

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

**Alfin Wijaya**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
e-mail: alfinwijaya11@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yaitu studi asosiatif dengan hubungan kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak tiga puluh perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya. Modal dapat berasal dari modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan, maupun modal asing yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri inilah yang disebut dengan struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Profitabilitas atau kemampuan dalam memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Hal ini penting, karena untuk dapat melunasi pinjaman modal dari modal asing perusahaan harus menghasilkan laba atau profit yang besar. Untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba selama suatu periode menggunakan *return on asset* (ROA).

---

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan aset perusahaan yang ada, di mana aset perusahaan dapat dikatakan likuid jika aset tersebut dapat segera diubah menjadi kas, sebaliknya jika aset perusahaan tidak dapat segera dijadikan kas maka aset tersebut disebut tidak likuid. *Current ratio* (CR) merupakan pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar.

Struktur aset merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Dalam menjalankan usahanya perusahaan pasti memiliki aset tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang besar memerlukan pendanaan yang besar pula. Aset tetap yang besar menjadi penunjang dalam mendapatkan tambahan modal yang berasal dari eksternal perusahaan, karena aset tetap yang besar dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan tambahan modal. *Fixed asset ratio* (FAR) digunakan untuk mengukur seberapa produktif dan efisiennya aset tetap dalam menghasilkan pendapatan maupun laba.

Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi penggunaan modal. Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang besar tentu akan menggunakan jumlah modal yang besar pula, jika modal yang ada tidak mencukupi maka perusahaan harus mencari tambahan modal yang berasal dari luar perusahaan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2016. Analisis didahului dengan kajian teoritis, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, dan analisis pengaruh.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan itu sendiri dipengaruhi

---

oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal.

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Struktur modal sebuah perusahaan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Suatu struktur modal yang baik dan optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan, sehingga struktur modal dapat dikatakan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 187-189):

Teori struktur modal terdiri dari:

1. *Balancing Theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

2. *Pecking Order Theory*

*Pecking order theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menggunakan dana secara seimbang antara dana internal dan dana eksternal. Menurut Fahmi (2015: 179): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang

---

menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Semakin besar struktur modal perusahaan berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak utang yang ditanggung untuk melakukan operasinya.

Perusahaan yang kekurangan modal akan melakukan pinjaman yang dapat menimbulkan utang. Utang dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2011: 157-158):

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki utang yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk melakukan pembiayaan secara mandiri sehingga dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Laba yang dihasilkan disini dapat dijadikan sebagai dana untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. *Return on asset* menjadi tolok ukur dalam perhitungan perputaran aset untuk menghasilkan laba.

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran utang dari perusahaan

---

tersebut. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya.

Tinggi rendahnya *return on asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari dana internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti utang. Hasil penelitian Haron (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dianalisis dari likuiditas. Likuiditas menunjukkan aset perusahaan yang ada, di mana aset perusahaan dapat dikatakan likuid jika aset tersebut dapat segera diubah menjadi kas, sebaliknya jika aset perusahaan tidak dapat segera dijadikan kas maka aset tersebut disebut tidak likuid. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (*liquid*) terhadap kewajiban lancar. Kemampuan membayar segera, berarti dipergunakan aset lancar untuk membayar kewajiban lancar

Menurut Samryn (2012: 411): “Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aset lancar.” Pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*, di mana dilakukan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

Menurut Samryn (2012: 411):

*Current ratio* dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Atau berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi tiap Rupiah kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan organisasi menutup kewajiban jangka pendeknya, yakni kewajiban yang jatuh tempo pada tahun fiskal berjalan.

Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi dapat mengidentifikasi perusahaan mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan mengurangi penggunaan

---

sumber pendanaan eksternal menggunakan utang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dalam mendanai aktivitas operasional suatu perusahaan terkadang mengalami kekurangan dana. Biasanya perusahaan akan mencari dana tambahan dari pihak luar. Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak luar, perusahaan harus memiliki aset yang cukup untuk dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan dapat melunasi pinjaman tersebut. Dengan kepercayaan yang diperoleh perusahaan dari pihak lain, maka pinjaman akan lebih mudah didapatkan dan perusahaan dapat dengan segera menggunakan dana yang ada untuk membiayai operasional perusahaan sehingga perusahaan mendapat laba. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan lebih mudah dalam mencari dana tambahan tersebut. Perbandingan total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total seluruh aset perusahaan disebut dengan struktur aset.

Menurut Syamsudin (2007) yang dikutip oleh Agustini dan Budiyanto (2015: 6):

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang didapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Struktur aset perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aset tetap jangka panjang tinggi, karena jika permintaan akan produk tinggi maka banyak menggunakan utang hipotik jangka panjang.

Semakin besar aset tetap yang dimiliki, semakin banyak pula tambahan dana yang dapat diterima dalam hal ini utang semakin bertambah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandey (2004) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar, memiliki total aset yang besar pula. Perusahaan dengan total aset yang besar, memudahkan perusahaan tersebut memperoleh dana eksternal. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari kreditur dan investor meningkat pada perusahaan dengan total aset yang besar. Tingkatan besaran ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki. Menurut Prakarsa (2006: 175): Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari 'bias skala' maka besaran *aset* perlu di'kompres'. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritma (log) atau Logaritma natural (Ln) total aset.

Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada

---

perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecenderungan penggunaan akan dana eksternal.

Besar kecilnya perusahaan dapat berdampak pada jumlah modal yang harus digunakan. Semakin besar perusahaan maka modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya besar, begitu juga sebaliknya. Semakin besar perusahaan maka modal yang dimiliki harus mampu mendanai semua pembiayaan yang ada, jika tidak perusahaan harus menambah modal yang dimilikinya. Pengamatan ini sejalan dengan Umer (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan keuangan. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak tiga puluh perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif terkait dengan data penelitian yang ada:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-,0880	,3589	,054347	,0609395
CR	180	,2077	19,0680	2,490717	2,7562018
FAR	180	,0023	,9462	,134754	,1669361
UP	180	25,1082	31,4586	28,774140	1,5697629
DER	180	,0347	3,7010	,816055	,5661526
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dilihat bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,0880 atau -8,80 persen, merupakan nilai ROA dari perusahaan PT Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk. (RBMS) tahun 2013, nilai maksimum ROA sebesar 0,3589 atau 35,89 persen merupakan nilai ROA dari perusahaan PT Fortune Mate Indonesia, Tbk. (FMII) tahun 2016. Nilai minimum CR sebesar 0,2077 atau 20,77 persen merupakan nilai CR dari perusahaan PT Bukit Darmo Property, Tbk. (BKDP) tahun 2016, nilai maksimum CR sebesar 19,0680 atau 1906,80 persen merupakan nilai CR dari perusahaan PT Metro Realty, Tbk. (MTSM) tahun 2016. Nilai minimum FAR sebesar 0,0023 atau 0,23 persen merupakan nilai FAR dari perusahaan PT Fortune Mate Indonesia, Tbk. (FMII) tahun 2016, nilai maksimum FAR sebesar 0,9462 atau 94,62 persen merupakan nilai FAR dari perusahaan PT Metropolitan Kentjana, Tbk. (MKPI) tahun 2013. Nilai minimum UP sebesar 25,1082 merupakan nilai UP dari perusahaan PT Metro Realty, Tbk. (MTSM) tahun 2017, nilai maksimum UP sebesar 31,4586 merupakan nilai UP dari perusahaan PT Bumi Serpong Damai, Tbk. (BSDE) tahun 2017. Nilai minimum DER sebesar 0,0347 atau 3,47 persen merupakan nilai DER dari perusahaan PT Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk. (RBMS) tahun 2016, nilai maksimum DER sebesar 3,7010 atau 370,10 persen merupakan nilai DER dari perusahaan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. (PLIN) tahun 2017.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software* SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET,**  
**DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL**

Model	Koefisien Regresi	t Sig.	F Sig	R	Adjusted R Square
(Constant)	-0,684	0,296	0,000 <sup>b**</sup>	,559 <sup>a</sup>	,296
ROA	-0,736	0,033 <sup>*</sup>			
CR	-0,047	0,000 <sup>**</sup>			
FAR	0,096	0,428			
UP	0,058	0,000 <sup>**</sup>			

\*\* Signifikansi level 0,01

\* Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui keterkaitan tersebut dengan arah positif ataukah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,684 - 0,736 X_1 - 0,047 X_2 + 0,096 X_3 + 0,058 X_4$$

## 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 atau 55,9 persen yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,296 atau 29,6 persen yang berarti kemampuan profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan mengenai struktur modal sebesar 29,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 70,4 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak.

## 5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil dari uji t atas variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan adalah masing-masing

---

sebesar 0,033, 0,000, 0,428, dan 0,000. Berikut hasil pengujian hipotesis atas variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -2,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Semakin tinggi *return on asset* maka struktur modal akan semakin menurun karena penggunaan aset perusahaan yang efisien akan membuat perusahaan menghasilkan laba yang besar. Laba tersebut dapat digunakan untuk melunasi utang-utang yang ada baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan dapat dijadikan tambahan untuk laba ditahan.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t diketahui bahwa variabel *current ratio* memiliki koefisien sebesar -5,967 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

*Current ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi utang jangka pendeknya. Berkurangnya utang jangka pendek berakibat menurunnya utang dalam struktur modal. Aset lancar perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan dan lebih mudah dalam melunasi kewajiban perusahaan.

---

c. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga melalui uji t diketahui bahwa variabel *fixed asset ratio* memiliki koefisien sebesar 0,794 dan nilai signifikansi sebesar 0,428 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara *fixed asset ratio* terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal.

Struktur aset yang meningkat tidak menyebabkan tingkat struktur modal akan berubah. Struktur aset yang besar maka perusahaan memiliki aset tetap yang besar sehingga para kreditor akan lebih yakin dalam meminjamkan dananya dengan jaminan aset tetap ini. Tetapi perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan lebih mengutamakan penggunaan dana melalui modal perusahaan tanpa menggunakan dana dari pihak lain. Dalam penelitian ini sampel perusahaan rata-rata memiliki total aset yang rendah sehingga perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditor. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar biasanya akan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat melalui uji t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 4,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umer (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Besarnya perusahaan dapat memberikan tingkat kepercayaan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya dan dapat meyakinkan kreditor untuk meminjamkan dananya. Perusahaan besar juga membutuhkan dana yang lebih

---

besar pula dalam menjalankan aktivitasnya sehingga perusahaan besar yang kekurangan dana akan mencari tambahan dana melalui utang-utang.

## **PENUTUP**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran agar pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi struktur modal dan pengukuran struktur aset dapat mempertimbangkan pendekatan yang berbeda dalam pengujian. Objek penelitian yang berbeda juga dapat menjadi pertimbangan untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, Tatik dan Budiyanto. 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 8.
- Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Perpektif Bisnis*. Vol. 1, No. 1, Hal. 17-32.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Haron, Razali. 2016. "Do Indonesian Firms Practice Target Capital Structure? A Dynamic Approach". *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 10.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pandey, I.M. 2004. "Capital Structure, Profitability, and Market Structure: Evidence from Malaysia". *Asia Pacific Journal of Economics and Business*, Vol. 8, No. 2, Hal. 78 – 91.
- Prakarsa, Wahjudi. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Umer, Usman Muhammed. 2014. "Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Large Taxpayer Share Companies in Ethiopia". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 1, Hal. 53 – 65.